



Kehidupan Whistle Blower Setwan (2)

Meminimalkan Perampokan Uang Rakyat

TUGIYANTO mengungkapkan praktik pemotongan perjalanan dinas selayaknya tidak dilakukan seorang atasan terhadap anak buahnya. Kenapa, karena masing-masing pegawai sudah mendapatkan tambahan.

"Gubernur sudah kasih Rp 1,5 juta untuk tunjangan jabatan. Belum lagi dari pemerintah pusat. Seperti saya eselon IV ini dapat Rp 500 ribu, apalagi kalau Eselon II berapa juta dapatnya. Belum lagi kalau eselon II ini ada kerjaan proyek, itu dapat juga honor yang sah, apakah itu tidak cukup," tuturnya.

Tugiyanto mencurahkan isi hatinya. Ia tidak berharap banyak kasus ini akhirnya akan terbongkar. Namun demikian, setidaknya tindakan yang dilakukan bisa meminimalkan tindakan pemotongan atau keserakahan dengan merampok uang rakyat tidak merajalela.

"Saya ikhlas, walaupun tidak terbukti. Bagi saya persoalan ini saya anggap biasa, tidak saya pikirkan. Saya dengan istri saya, Dian Ekawati, setiap hari *honey moon*, karena kami berdua dirumah, kedua anak kami sedang sekolah di Jawa Barat," tuturnya.

Kedua anaknya kini bersekolah di satu

Pondok Pesantren di Jawa Barat. Anak tertua laki-laki bersekolah setingkat SMA kelas 1, sementara anak kedua perempuan setingkat SMP kelas 2.

Tugiyanto ternyata menyekolahkan kedua anaknya ke Pondok Pesantren semata-mata ingin agar keduanya kelak selamat dunia dan akhirat. Tidak seperti orangtuanya yang tidak bisa memberikan pengajaran keagamaan. "Kegiatan, seperti biasa, pagi mengantar istri yang bertugas di PTUN Pontianak. Setelah itu ke kantor, apel pagi, absen. Lalu saya keluar, izin ke Pak Firdaus, atasan saya. Dia tahu persoalan saya, dia hanya tanya, kemana Tok," ceritanya.

Selama keluar tersebut, ia berkeliling bersama kawan-kawannya untuk ber-dakwah. Tugiyanto mengaku ia seorang jemaah Kuba yang selalu berkeliling-keliling ke masjid-masjid.

"Sorenya saya jemput istri, pulang. Seperti itu kegiatan saya, pas puasa kedua anak saya pulang. Baru disitu kita kumpul bersama. Bisa dilihat kondisi rumah saya, rumah saya masih asli, saya beli rumah tipe 36, saya tambah belakangnya sedikit, depannya masih asli," paparnya.

Tugiyanto menegaskan sedikitpun tidak

ada penyelesaian ketika kasus pemotongan perjalanan dinas di Setwan yang dilaporkan akhirnya menjadi konsumsi publik. Dimana ia harus menerima konsekuensi pembebasan tugas oleh pimpinannya.

Baginya hidup adalah bagaikan hitam dan putih. Hendaknya hitung tidak mendominasi dari warna putih, tapi setidaknya warna putih kelihatan. "Saya ini tidak putih, dan saya menyerahkannya sepenuhnya kepada masyarakat untuk menilai apa yang saya lakukan itu seperti apa. Kita sebagai pelayan masyarakat, mengelola uang rakyat, hendaknya berpikir. Kecuali kita kelolo uang nenek moyang kita, terserah kita," katanya.

Tugiyanto salut atas tagline KPK, *Berani Jujur Hebat*. "Ini tantangan bagi aku. Kita harus berani sedikit berbuat baik," tuturnya.

Hubungan Masyarakat Badan Penerimaan Keuangan (BPK) wilayah Kalbar, Sigit Pratama Yudha, mengatakan saat ini BPK Kalbar sedang melakukan pemeriksaan keuangan APBD Kalbar tahun 2012. Dikatakannya, sekitar akhir Bulan Mei, LHP APBD Kalbar tahun 2012 akan selesai dan disampaikan ke DPRD Kalbar. (rhd/habis)